
**PENGARUH PENAMBAHAN VITERNA PADA RANSUM
TERNAK BABI DI KULINTI KECAMATAN PAMONA PUSELEMBA**

KABUPATEN POSO

Panji Berkat Th.Lakiu
Universitas Sintuwu Maroso

*email: th.amazon36@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of adding Viterna to the rations of 8-12-week-old Landroce pigs in the Pamona Village, Pamona Puselemba District, Poso Regency.

The study used a Completely Randomized Design (CRD) with four treatments and four replications. Each box/pen contained one pig, and the four treatments were as follows:

- 1. P1: Animals fed a ration without the addition of Viterna.*
- 2. P1: Animals fed a ration supplemented with 5 cc of Viterna.*
- 3. P2: Animals fed a ration supplemented with 10 cc of Viterna.*
- 4. P3: Animals fed a ration supplemented with 15 cc of Viterna.*
- 5. P4: Animals fed a ration supplemented with 20 cc of Viterna.*

The pigs were weighed weekly. The variable observed in this study was pig weight gain (grams/head/day).

Based on the results of the study, four Viterna dosage treatments showed that treatment P1 had the highest percentage of body weight gain of the four treatments.

Keywords : Consumption, Conversion, Pig Weight, Viterna,

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penambahan viterna pada ransum ternak babi landroce umur 8 – 12 minggu di kulinti kelurahan Pamona Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso.

Penelitian menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 4 ulangan yang masing-masing kotak /kandang di isi satu ekor ternak babi dan empat perlakuan sebagai berikut :

1. Po Ternak yang diberi ransum tanpa penambahan viterna
2. P1 Ternak yang diberi ransum dengan penambahan viterna 5 cc
3. P2 Ternak yang diberi ransum dengan penambahan viterna 10cc
4. P3 Ternak yang diberi ransum dengan penambahan viterna 15 cc
5. P4 Ternak yang diberi ransum dengan penambahan viterna 20 cc

Penimbangan berat badan ternak babi dilakukan 1 minggu sekali. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah Pertambahan berat badan ternak babi (gram/ekor/hari).

Berdasarkan hasil penelitian dari empat perlakuan pemberian dosis viterna menunjukkan bahwa perlakuan P1 adalah perlakuan yang memiliki prosentase pertambahan bobot badan yang tertinggi dari empat perlakuan yang ada.

Kata kunci : Bobot Babi, Konsumsi, Konversi, Viterna,

PENDAHULUAN

Ternak babi memiliki populasi tertinggi dibanding ternak kecil lainnya. Hal ini didukung oleh kondisi sosial budayanya, yaitu pemeliharaan babi merupakan suatu kebiasaan turun temurun, babi banyak digunakan dalam acara adat atau keagamaan, mayoritas masyarakat beragama Kristen. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa produktivitas ternak babi semakin hari semakin menurun karena peternak dalam pemeliharaannya terbentur masalah pakan. Dikatakan demikian karena untuk menghasilkan produktivitas ternak yang baik maka seorang peternak harus memberikan pakan dengan kualitas tinggi dan sesuai kebutuhan ternak, sedangkan di pihak lain harga pakan ternak semakin meningkat. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut maka dicari bahan pakan lain yang dapat digunakan sebagai pakan ternak babi yang harganya murah, mudah diperoleh tapi berkualitas tinggi.

Dengan perkembangan teknologi di dunia peternakan membuat banyak alternatif yang bisa dijadikan referensi formula ransum ternak babi yang akan dipelihara dengan pakan yang murah tapi berkualitas salah satu dengan penggunaan vitamin ternak (viterna), maka akan mempertinggi dan melengkapi nutrisi pakan, karena viterna mengandung nutrisi siap pakai atau nutrisi instant (sudah jadi dan langsung bisa digunakan oleh ternak) berupa karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral dalam jumlah yang cukup dan seimbang.

Babi merupakan ternak omnivora monogastrik yaitu ternak pemakan semua pakan dan mempunyai satu perut besar yang sederhana (Sihombing, 2006).

Babi Landrace menjadi pilihan pertama para peternak karena pertumbuhannya cepat, konversi makanan sangat bagus dan temperamennya jinak. Lebih lanjut dilaporkan bahwa babi Landrace yang diberi pakan komersial (ransum yang seimbang), maka pertambahan berat badannya bisa mencapai 1 kg per hari dengan berat sapih pada umur 35 hari bias mencapai 15 kg. Astawa dkk. (2012)

Rumerung (2015) bahwa efisiensi penggunaan makanan merupakan pertambahan berat badan yang dihasilkan setiap satuan ransum yang dikonsumsi. Nilai efisiensi yang rendah menunjukkan bahan makanan kurang efisien untuk diubah menjadi daging, dan sebaliknya nilai efisiensi yang semakin tinggi menunjukkan bahan makanan sangat efisien untuk diubah menjadi daging. Anak babi dilahirkan dengan bobot badan yang tinggi dapat kesempatan hidup sampai di sapih. Sebaliknya yang mempunyai bobot badan rendah tidak akan bertahan hidup. Hal ini mungkin disebabkan persaingan dalam menyusu dari anak babi itu sendiri. Anak babi yang mempunyai bobot badan tinggi lebih mendapatkan kesempatan untuk memperoleh air susu dari pada yang bobot badan rendah. Setelah memasuki masa sapih peningkatan bobot harian ternak babi akan cenderung meningkat, kebutuhan nutrisi anak babi yang telah lepas sapih (umur 8 minggu dengan bobot rata-rata 20 kg) seperti yang dikatakan (Sinaga, 2011).

Bangsa ternak babi adalah sumber genetik yang tersedia bagi peternak. Hampir semua ternak babi yang dikembangkan sekarang ini merupakan bangsa babi hasil persilangan. Usaha peternakan babi akan dapat mendatangkan keuntungan ekonomi apabila dikembangkan dengan serius.

Ransum adalah makanan yang diberikan pada ternak tertentu selama 24 jam, pemberiannya dapat dilakukan sekali atau beberapa kali selama 24 jam tersebut..

Sihombing, (2006) kemampuan ternak dalam mencerna makanan, kecukupan zat-zat nutrisi ransum relatif sama untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok dan pertumbuhan dari babi penelitian relatif sama. Faktor yang mempengaruhi konsumsi ransum yaitu, seperti besar dan berat badan, umur, kondisi ternak serta cekaman yang diakibatkan oleh lingkungan seperti temperatur lingkungan, kelembaban udara, dan sinar matahari. Salah satu aspek yang menentukan tinggi rendahnya kualitas ransum adalah kandungan protein, energy, vitamin, mineral dan bahan-bahan lain yang menunjang pertumbuhan dan proses pencernaan biologis (Sinaga dan Martini 2010)

Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pertumbuhan pada peternakan babi adalah ransum. Ransum mengandung zat-zat yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan ternak diharapkan mampu meningkatkan mutu dan produktivitas ternak. Akan tetapi, ransum yang diberikan tersebut tentu mengalami proses pengolahan dan juga penyimpanan sehingga akan mengurangi kandungan nutrisi yang terdapat didalamnya. Salah satunya yang dapat ditambahkan untuk memanfaatkan ransum secara maksimal yaitu mineral vitamin kompleks. Mineral-vitamin kompleks berguna untuk meningkatkan nilai nutrisi ransum untuk ternak babi. Sihombing (2006) bahwa induk babi selama bunting dan laktasi membutuhkan ransum masing-masing adalah 2,00-2,50 kg dan 3,00-4,50 kg per ekor. Konsumsi ransum untuk induk babi laktasi harus disesuaikan dengan jumlah anaknya, sebab semakin banyak anak semakin besar perangsang produksi air susu induk. Semakin banyak ransum yang diperoleh pada waktu laktasi maka produksi air susu meningkat. Konsumsi air minum untuk induk babi bunting dan laktasi sekitar 10-20 liter/hari.

Penelitian Roni et al. (2017) menyatakan bahwa pengaruh pignox dalam ransum tradisional terhadap performans babi persilangan bali-saddleback fase grower menunjukkan hasil bahwa perbedaan pignox dengan level (0,25% dan 0,50%) dalam ransum tradisional terhadap performa babi persilangan dapat meningkatkan konsumsi Zn dan cenderung meningkatkan pertambahan bobot badan, konsumsi ransum, energi dan protein, serta efisiensi penggunaan ransum.

Ternak babi lebih suka hidup dalam sebuah keluarga atau dalam kelompok kecil. Jantan tua biasanya hidup sendiri (soliter). Ternak babi mengandalkan penciuman dan pendengaran dibandingkan dengan penglihatannya dan ternak babi memiliki wilayah yang luas dalam komunikasi. Ternak babi memiliki kemampuan yang tinggi dalam menglokalisasi sumber bau.

Babi sangat sensitif terhadap iklim yang ekstrim atau panas. Babi tidak punya kelenjar keringat dan tidak memiliki bulu yang lebat untuk melindungi, babi mengandalkan lapisan lemak sebagai insulasi. Jadi babi akan berkumpul atau berkerumun untuk menjaga panas dan berkubang untuk menjaga suasana tetap dingin..

Viterna Plus merupakan suplemen pakan ternak yang diolah dari berbagai macam bahan alami (hewan dan tumbuhan), memberikan zat-zat yang sangat diperlukan ternak . Manfaat viterna :

1. Meningkatkan kuantitas (peningkatan Average Daily Gain /ADG bagi sapi dan peningkatan bobot panen bagi ayam)
2. Kualitas daging (mengurangi kandungan kolesterol)—kesehatan ternak (mempertinggi daya tahan tubuh terhadap penyakit) semuanya merupakan Aspek K-3
3. Memacu enzim-enzim pencernaan ternak.
4. Memberikan mineral-mineral esensial maupun non esensial.

5. Memberikan berbagai macam nutrisi alami untuk pertumbuhan ternak (protein, lemak, vitamin)
6. Menambah kandungan asam lemak didalam rumen /lambung ternak. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas pakan (TDN). Mengandung hormon pertumbuhan alami untuk mempercepat pertumbuhan ternak.
7. Meningkatkan nafsu makan Mengurangi kandungan kolesterol daging dan mengurangi bau kotoran ayam Produk alami aman untuk ternak dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) Sulawesi Tengah, berlokasi di Kompleks Ruko D'Vatulemo D1, Jl. Prof. Moh. Yamin, Kota Palu. Penelitian berlangsung selama dua bulan, dari Maret hingga April 2025.

Penelitian dimulai pada bulan September 2022 sampai dengan bulan Oktober 2022 di Kulinti Kelurahan Pamona Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso.

Ternak yang digunakan dalam penelitian ini adalah ternak babi peranakan landroce berumur 8 – 12 minggu yang berjumlah 20 ekor..

Penelitian menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 4 ulangan yang masing-masing kotak /kandang di isi satu ekor ternak babi :

1. Po Ternak yang diberi ransum tanpa penambahan viterna
2. P1 Ternak yang diberi ransum dengan penambahan viterna 5 cc
3. P2 Ternak yang diberi ransum dengan penambahan viterna10 cc
4. P3 Ternak yang diberi ransum dengan penambahan viterna 15 cc
5. P4 Ternak yang diberi ransum dengan penambahan viterna 20 cc.

Variable amatan ialah pertumbuhan dan pertambahan bobot badan ternak babi landroce.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertambahan Bobot Badan Ternak Babi Landroce Fase Grower

Tabel 1. Pbb ternak babi landroce fase grower tanpa perlakuan PO dapat dilihat dalam tabel ini:

P0 UL	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	PBB / Hari
1	45,00	49,50	52,40	55,50	0,35
2	42,00	46,03	50,06	54,00	0,40
3	45,00	49,00	52,00	55,04	0,33
4	46,00	50,40	54,02	53,80	0,26

Sumber : Data Olahan 2022

Pertambahan bobot badan ternak babi landroce dalam perlakuan PO mulai dari ulangan : 1. 0,35, 2.0,40, 3. 0,33, 4. 0,26 hal ini menunjukkan pbb rata-rata perhari selama penelitian

Tabel 2. Pbb ternak babi landroce fase grower pada perlakuan P1 dengan dosis 5cc viterna dapat dilihat di bawah ini:

P1 UL	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	PBB/Hari
1	43,00	49,00	54,90	60,00	0,57
2	41,00	47,50	52,40	58,66	0,59
3	50,00	54,70	59,95	64,01	0,47
4	45,00	49,90	55,00	60,83	0,53

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan peningkatan bobot badan ternak babi landroce fase grower yang diberi 5cc viterna menunjukkan pbb rata-rata harian mulai dari ulangan : 1.0,57, 2.0,59, 3.0,47, 4.0,53.

Tabel 3. Pbb ternak babi landroce fase grower pada perlakuan P2 dengan dosis 10cc viterna dapat dilihat di bawah ini:

P2 UL	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	PBB/hari
1	40,00	45,00	50,02	55,13	0,50
2	40,00	45,05	50,40	56,00	0,53
3	53,50	58,04	63,00	68,84	0,51
4	44,00	48,50	54,00	59,06	0,50

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan peningkatan bobot badan ternak babi landroce fase grower yang diberi 10cc viterna menunjukkan pbb rata-rata harian mulai dari ulangan : 1.0,50, 2.0,53, 3.0,51, 4.0,50.

Tabel 4. Pbb ternak babi landroce fase grower pada perlakuan P3 dengan dosis 15cc viterna dapat dilihat di bawah ini:

P3 UL	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	PPB/ hari
1	55,00	60,00	60,87	70,70	0,52
2	45,00	51,00	56,04	61,03	0,53
3	47,00	52,60	57,80	63,00	0,53
4	42,00	47,90	53,00	58,07	0,54

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan peningkatan bobot badan ternak babi landroce fase grower yang diberi 15cc viterna menunjukkan pbb rata-rata harian mulai dari ulangan : 1.0,52, 2.0,53, 3.0,53, 4.0,54.

Tabel 5. Pertambahan bobot badan ternak babi landroce fase grower pada perlakuan P4 dengan dosis 20cc viterna dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

P4 UL	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	PBB /Hari
1	44,00	48,00	53,60	59,00	0,50
2	43,00	49,00	53,93	60,20	0,57
3	54,00	59,03	64,20	71,30	0,58
4	40,00	45,01	50,00	55,40	0,51

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan peningkatan bobot badan ternak babi landroce fase grower yang diberi 20cc viterna menunjukkan pbb rata-rata harian mulai dari ulangan : 1.0,50, 2.0,57, 3.0,58, 4.0,51.

Berdasarkan hasil penelitian dari empat perlakuan pemberian dosis viterna menunjukkan bahwa perlakuan P1 adalah perlakuan yang memiliki prosentase pertambahan bobot badan yang tertinggi dari empat perlakuan yang ada, perlakuan pemberian vitamin ternak pada ternak babi landroce fase grower dengan dosisi 10cc,15cc dan 20cc tidak memberikan pengaruh yang nyata pada pertambahan bobot badan babi.

Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Tilman et al(1989) yang menjelaskan bahwa factor yang mempengaruhi konsumsi adalah palatabilitas yang meliputi bau, rasa dan tekstur. Dimana Hasil penelitian untuk Penggunaan gula aren dalam air minum pada ternak babi fase grower sampai finisher dapat memberikan pertumbuhan yang baik walaupun jumlah konsumsi dan efisiensi penggunaan pakan tetap sama menurut Montong (2017)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan :

1. Penambahan viterna pada ransum ternak babi landroce dapat meningkatkan pertambahan bobot badan harian .
2. Penggunaan viterna pada ransum ternak babi landroce fase grower tidak boleh berlebihan

Saran

Pemberian viterna pada ternak babi landroce fase grower sebaiknya menggunakan viterna dengan dosis 5 cc karena dapat memberikan efek pertambahan bobot badan harian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawa IPA, IG Mahardika, K Budaarsa, IK Sumadi, IKM Budiasa dan GAM Kristina Dewi. 2016. Penambahan tepung kunyit (Curcuminoid) dalam ransum tradisional untuk meningkatkan produktivitas babi bali. Thesis Program Studi Peternakan Fapet Udayana. <https://simdos.unud.ac.id>.
- Jurnal Zootek ("Zootek" Journal) Vol. 37 No. 1 : 50-61 (Januari 2017) ISSN 0852 -2626
- oni N.G.K.,N.M.S. Sukmawati, N.M. Witariadi,dan N.N. Candraasih K. 2017. Pengaruh pignox dalam ransum tradisional terhadap performans babi persilangan bali-sadleback fase "grower".
- Rumerung, S, N. 2015. Efek penggunaan konsentrat pabrikan dan buatan sendiri dalam ransum babi starter terhadap efisiensi penggunaan ransum. Jurnal Zootek, 35(2) : 295-301.
- Sihombing, D. T. H. 2006. Ilmu Ternak Babi. Cetakan ke- 2. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sihombing, D. T. H,. 2006. Ilmu Ternak Babi. UGM Press, Yogyakarta.University Press. Yogyakarta. Halaman 201-392; 472-484.
- Sinaga S dan S Martini. 2011. Pengaruh Pemberian Berbagai Dosis Curcuminoid pada Babi terhadap Pertumbuhan dan Konversi Ransum. Jurnal Ilmu Ternak 10(1):45-51
- Sinaga S. dan S. Martini 2010. Pemberian berbagai dosis curcuminoid pada ransum babi periode starter efisiensi ransum. Jurnal Ilmu Ternak. Vol 1(10): 95-101.